

## SUMBER INFORMASI RUJUKAN DOKTER GIGI DALAM MEMILIH BAHAN CETAK DI WILAYAH JAWA BARAT

Thasia Indah Sari<sup>1</sup>, Kosterman Usri<sup>2</sup>, Asty Samiaty Setiawan<sup>3</sup>  
[thasia18001@gmail.unpad.ac.id](mailto:thasia18001@gmail.unpad.ac.id)<sup>1</sup>, [kosterman@unpad.ac.id](mailto:kosterman@unpad.ac.id)<sup>2</sup>, [asty.setiawan@unpad.ac.id](mailto:asty.setiawan@unpad.ac.id)<sup>3</sup>  
Universitas Padjadjaran

### ABSTRAK

Dokter gigi dihadapkan pada kebutuhan untuk memilih bahan yang sesuai dari berbagai macam produk dan informasi tentang penggunaannya serta harus berusaha untuk tetap up-to-date dengan perkembangan pesat teknologi. Salah satu kategori material yang banyak digunakan adalah bahan cetak. Bahan cetak yang digunakan tanpa pengetahuan yang memadai tentang karakteristiknya dapat mengganggu keberhasilan sebuah cetakan. Dokter gigi memiliki pilihan subjektif terhadap bahan cetak berdasarkan pada perolehan informasi yang didapatkannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran sumber informasi rujukan dalam tindakan dokter gigi memilih bahan cetak di wilayah Jawa Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan kuesioner dalam jaringan yang berisi 15 pertanyaan skala Likert. Jumlah responden diperoleh 384 dengan 381 responden yang memenuhi kriteria. Penelitian menunjukkan lebih dari 80% responden menggunakan internet untuk memperoleh informasi mengenai bahan cetak yang digunakan. Jenis bahan cetak yang sering digunakan adalah hidrokoloid ireversibel (alginat) sebanyak 63,8% dan PVS (Polyvinyl Siloxane) sebanyak 50,4%. Responden memilih jenis bahan cetak yang digunakan karena kualitas dari bahan cetak sebanyak 72,15%. Sumber informasi rujukan dalam tindakan dokter gigi memilih bahan cetak di wilayah Jawa Barat sebagian besar melalui internet dengan alasan memilih bahan cetak berdasarkan kualitas bahan cetak. Jenis bahan cetak yang saat ini paling banyak digunakan di Jawa Barat yaitu hidrokoloid ireversibel (alginat).

**Kata Kunci:** Sumber informasi rujukan, dokter gigi, bahan cetak.

### ABSTRACT

*Dentists are faced with the need to select the appropriate material from a wide variety of products and information on their use and must strive to stay up-to-date with the rapid development of technology. One category of material that is widely used is printing material. Printing materials used without adequate knowledge of their characteristics can interfere with the success of a print. Dentists have a subjective choice of impression material based on the information obtained. The purpose of this research is to find out the description of reference information sources in the dentist's selection of impression materials in the West Java region. This type of research is a descriptive study using an online questionnaire containing 15 questions on a Likert scale. The number of respondents obtained 384 with 381 respondents who meet the criteria. Research shows that more than 80% of respondents use the internet to obtain information about the printed materials used. The type of impression material that is often used is irreversible hydrocolloid (alginate) as much as 63.8% and PVS (Polyvinyl Siloxane) as much as 50.4%. Respondents chose the type of printing material used because of the quality of the printed material as much as 72.15%. The source of reference information in the dentist's actions in choosing printed materials in West Java is mostly through the internet with the reason of choosing printed materials based on the quality of the printed materials. The type of impression material currently most widely used in West Java is irreversible hydrocolloid (alginate).*

**Keywords:** Reference information sources, dentist, impression materials

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan material kedokteran gigi semakin luas. Sistem perolehan informasi menawarkan kemampuan menyediakan informasi yang

dibutuhkan pemakai.<sup>1</sup> Dalam dunia pemasaran, informasi merupakan sebuah media penting dalam pengambilan keputusan dan informasi yang cepat tentunya akan membantu para pemasar agar dapat memenangkan persaingan.<sup>2</sup> Salah satu keterampilan inti dari dokter gigi yang kompeten adalah kemampuan untuk mencari dan menganalisis informasi berkualitas. Masalah dalam memahami aspek dasar informasi berbasis pengetahuan dapat menghambat implementasinya ke dalam praktik klinis.<sup>3</sup> Hal tersebut mengubah cara dokter gigi memperoleh informasi. Informasi produk kedokteran gigi, sumber daya pendidikan berkelanjutan dan informasi referensi telah membuat internet semakin populer di kedokteran gigi.<sup>4</sup> Studi perilaku pencarian informasi semakin fokus pada modalitas akses pengetahuan melalui media cetak, internet, dan interpersonal.

Perilaku pencarian informasi dari dokter gigi dapat menginformasikan cara untuk meningkatkan penyerapan penelitian berbasis bukti dalam pengambilan keputusan klinis pada studi area pemberian layanan klinis dan dapat memberikan wawasan kepada pasien.<sup>5,4</sup> Informasi menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia.<sup>6</sup> Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada masyarakat sangat berkembang terutama pada masa pandemi ini. Pemanfaatan TIK harus dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menjadi *enable technology* yang mendorong inovasi berbagai aspek proses pencarian informasi.<sup>7</sup> Jika dahulu, mayoritas informasi diperoleh melalui lisan, mulut ke mulut, saat ini perkembangan teknologi yang semakin modern telah mengantarkan perkembangan yang baru dalam informasi mengenai bahan cetak yang dibutuhkan oleh dokter gigi.<sup>6</sup>

Teknologi dan material dalam dunia kedokteran gigi masih terus berkembang hingga saat ini. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan kualitas material maupun kecanggihan teknologi yang menjadi faktor pendukung dalam berkembangnya material kedokteran gigi. Karakteristik yang beragam dari setiap material kedokteran gigi akan menentukan kegunaan material tersebut dan dapat mengidentifikasi alasan kegagalan atau keberhasilan sebuah perawatan.<sup>8</sup> Material kedokteran gigi dapat dikategorikan menurut kegunaan, lokasi fabrikasi, dan jangka waktu penggunaan. Salah satu kategori menurut kegunaan adalah kategori material yang digunakan dalam spesialisasi prostodontia, yaitu bahan cetak yang digunakan untuk menghasilkan replika dari bentuk gigi atau membuat tiruan negatif dari gigi dan jaringan lunak di dalam rongga mulut secara detail.

Bahan cetak adalah suatu bahan yang digunakan untuk prosedur pencetakan dalam kedokteran gigi meliputi gigi, jaringan rongga mulut, dan lengkung gigi pasien dengan tepat untuk menghasilkan replika negatif atau cetakan.<sup>10</sup> Pencetakan yang akurat dapat diperoleh dengan pemilihan baik material maupun teknik pencetakan yang tepat.<sup>11</sup> Studi oleh Craig,<sup>9</sup> menyatakan bahwa bahan cetak telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan memiliki banyak jenis sehingga bahan cetak yang tersedia di pasaran sangat beragam. Jenis yang paling umum telah digunakan sejak pertengahan abad ke-20 adalah alginat, polieter, dan vinyl polysiloxane. Seorang dokter gigi di Ottawa yang merupakan dosen nasional di bidang kosmetik dan kedokteran gigi restoratif mengatakan, sebagian besar bahan cetak yang digunakan saat ini adalah vinyl polysiloxane dan polieter. Bahan cetak yang digunakan tanpa pengetahuan yang memadai tentang karakteristiknya dapat mengganggu keberhasilan sebuah cetakan. Seringkali, pilihan bahan cetak tergantung pada pilihan subjektif dokter gigi berdasarkan perolehan informasi pribadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Haj-Ali et al.<sup>13</sup> menyelidiki bagaimana sumber informasi berbasis bukti digunakan dalam keputusan klinis yang terkait dengan restorasi komposit posterior dan dilakukan untuk mengetahui pengetahuan melalui perolehan informasi serta tindakan dokter gigi dalam memilih bahan tumpatan direk untuk gigi posterior pada praktik dokter gigi umum.<sup>13,14</sup> Di Indonesia khususnya di Wilayah Jawa

Barat belum terdapat penelitian mengenai perolehan informasi dengan tindakan dokter gigi dalam memilih bahan cetak. Saat ini profesi dokter gigi sudah semakin berkembang yang ditandai dengan adanya jumlah dokter gigi dan perkembangan ilmu kedokteran gigi yang meningkat. Jumlah dokter gigi yang meningkat dapat meningkatkan pelayanan terhadap upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran sumber informasi rujukan dalam tindakan dokter gigi memilih bahan cetak di wilayah Jawa Barat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei melalui kuesioner dalam jaringan. Penelitian ini telah mendapatkan izin penelitian dan pembebasan etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Padjadjaran (1003/UN6.KEP/EC/2021). Bagian pertama kuesioner berisi narasi penjelasan serta informed consent. Bagian kedua kuesioner berisi informasi sosiodemografi dokter gigi. Bagian ketiga kuesioner berisi 15 pertanyaan dengan menggunakan skala Likert mengenai sumber informasi rujukan dokter gigi dalam memilih bahan cetak kedokteran gigi. Bagian keempat kuesioner berisi 3 pertanyaan mengenai pilihan bahan cetak yang digunakan dokter gigi berdasarkan jenis bahan cetak dan alasan memilih bahan cetak.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan rumus korelasi Product Moment dari Pearson dengan bantuan Microsoft Excel. Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas suatu item dikatakan valid apabila 0,361. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan

uji test-retest dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden, dalam hal ini instrumen dan responden sama, tetapi waktunya berbeda.15 Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap item valid yang termasuk dalam kategori valid dan dilakukan sebanyak 2 kali menggunakan kuesioner yang sama dengan rentang waktu berbeda selama 1 minggu pada 30 responden. Evaluasi uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai Crobach's alpha.

Populasi penelitian ini adalah dokter gigi anggota Persatuan Dokter Gigi Indonesia di wilayah Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2022. Teknik pengambilan sampel adalah nonprobability sampling. Jenis penelitian adalah teknik purposive sampling.15 Kriteria inklusi meliputi dokter gigi anggota Persatuan Dokter Gigi Indonesia wilayah Jawa Barat yang bersedia mengisi kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan Microsoft Excel dan hasilnya dinyatakan sebagai angka (frekuensi) dan presentase dalam bentuk tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasul uji validitas instrumen menunjukkan hasil validitas 0,603. Hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil uji reliabilitas konten sangat reliable dengan nilai Cronbach's alpha 0,933.

Tabel 1. Data demografi dan karakteristik responden (n = 381)

Karakteristik	Frekuensi (%)
<b>Jenis Kelamin</b>	
<b>Laki-laki</b>	77 (20,2%)
<b>Perempuan</b>	304 (79,8%)
<b>Usia (tahun)</b>	

<b>20 – 30 tahun</b>	18 (4,7%)
<b>31 – 40 tahun</b>	109 (28,6%)
<b>41 – 50 tahun</b>	138 (36,2%)
<b>51 – 60 tahun</b>	88 (23,1%)
<b>&gt;60 tahun</b>	28 (7,3%)

Data demografi dan karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1. Diperoleh 384 responden diperoleh dengan 381 responden yang memenuhi kriteria, 3 responden tidak dapat digunakan karena responden tersebut merupakan dokter gigi dari luar wilayah Jawa Barat. Mayoritas dokter gigi berjenis kelamin perempuan dengan presentase 79,8%, berasal dari kelompok usia 41-50 tahun dengan presentase 36,2%.

Tabel 2. Rata-rata jawaban responden

<b>Variabel</b>	<b>Selalu</b>	<b>Sering</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>Jarang</b>	<b>Tidak Pernah</b>
Televisi	2,1%	0,3%	2,6%	17,6%	77,4%
Radio	2,1%	0,3%	2,1%	13,1%	82,4%
Internet	32,0%	52,5%	11,8%	2,1%	1,6%
Majalah	2,4%	2,9%	8,1%	15,2%	71,4%
Booklet	10,2%	40,7%	33,1%	10,5%	5,5%
Surat Kabar	1,8%	2,1%	8,4%	16,5%	71,1%
Brosur	13,4%	30,2%	42,0%	12,6%	1,8%
Leaflet	8,4%	18,9%	28,9%	32,8%	11,0%
Spanduk	5,0%	6,3%	9,7%	23,1%	55,9%
Poster	10,2%	13,1%	17,8%	25,5%	33,3%
Detailer	6,8%	14,4%	24,1%	49,1%	5,5%
Teman Sejawat	8,4%	36,5%	32,5%	21,5%	1,0%
Seminar	18,1%	44,1%	28,1%	8,9%	0,8%
Media Sosial	16,3%	42,5%	27,8%	11,5%	1,8%
Website Produk	11,5%	24,4%	32,8%	27,3%	3,9%
Media Massa Digital	22,8%	32,8%	29,4%	11,3%	3,7%
Mesin Pencari	34,9%	44,4%	15,2%	3,7%	1,8%
Alamat Web atau URL	22,0%	30,4%	36,2%	8,9%	2,4%
Facebook	2,1%	7,9%	38,1%	40,7%	11,3%
Instagram	7,9%	20,5%	22,0%	38,6%	11,0%
Twitter	1,3%	1,3%	6,8%	31,5%	59,1%
Youtube	13,9%	39,1%	29,4%	10,5%	7,1%
Whatsapp	5,2%	12,1%	39,4%	39,9%	3,4%
Line	1,6%	1,8%	20,5%	46,5%	29,7%

Tabel 3. Jenis bahan cetak

Variabel	Presentase Pilihan 1	Pilihan 2
Wax	0,5%	2,1%
Compound	2,1%	4,7%
Gypsum	3,1%	5,5%
Zinc Oxide Eugenol	1,3%	4,2%
Agar	0,0%	0,3%
Alginate	63,8%	31,8%
Polisulfida	0,3%	0,3%
Polieter	0,0%	0,8%
Vinyl Polysiloxane	28,9%	50,4%

Tabel 4. Faktor pemilihan jenis bahan cetak

Variabel	Presentase Pilihan 1	Pilihan 2
Kualitas	81,6%	62,7%
Merek	6,0%	22,0%
Kemasan	0,3%	0,3%
Harga	11,8%	13,9%
Promosi Penjualan	0,3%	1,0%

### Pembahasan

Pemanfaatan internet mencakup seluruh fasilitas yang tersedia di internet termasuk penggunaan fasilitas search engine, alamat website atau URL (Uniform Resource Locator), relevansi, dan cara mencari informasi mengenai bahan cetak di internet.<sup>16</sup> Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner pada Tabel 3 dan Tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan sumber informasi mengenai bahan cetak dari media elektronik yaitu internet melalui search engine. Search engine merupakan salah satu fasilitas di internet yang berfungsi untuk mencari atau menemukan permintaan pengguna dari sejumlah situs database. Para pengguna internet dapat menggunakan beberapa search engine untuk mencari informasi yang diinginkan seperti Google dan Yahoo.

Media informasi berperan penting dalam segala aspek, salah satunya ditunjukkan dalam proses penyebaran informasi melalui media elektronik, cetak, dan sumber lisan agar dapat meningkatkan pengetahuannya.<sup>6</sup> Media diklasifikasikan berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran informasi yaitu media cetak seperti booklet, leaflet, selebaran, dan poster serta media elektronik seperti televisi dan radio.<sup>6</sup> Data pada Tabel 4 menunjukkan media cetak yang banyak digunakan untuk mencari informasi mengenai bahan cetak adalah booklet dan poster.

Salah satu syarat utama untuk memfasilitasi pengambilan keputusan dalam memilih bahan cetak yang evidence-based adalah dengan menyediakan bukti-bukti ilmiah yang relevan. Penelitian yang dilakukan Berning<sup>17</sup> mengatakan informasi sumber pribadi lebih sering diperoleh melalui teman sejawat dan detailer atau tenaga penjualan.<sup>17</sup> Detailer dalam dunia industri alat dan bahan kedokteran gigi selain menginformasikan mengenai harga, juga memberikan informasi secara umum kepada dokter gigi tentang penggunaan alat dan bahan, indikasi, kontraindikasi, dan efek samping.<sup>18</sup> Detailing menjadi sangat penting

karena keakuratannya menjadi sumber informasi bagi dokter gigi. Dokter gigi akan menjadi lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan manfaat dan harga dari suatu bahan cetak yang akan digunakan untuk melakukan sebuah perawatan.<sup>18</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar menggunakan sumber informasi mengenai bahan cetak dari sumber lisan yaitu seminar atau webinar (seminar online). Webinar merupakan satu media informasi dan komunikasi seminar atau pelatihan secara online.<sup>19</sup> Hal ini juga didukung dengan perancangan media presentasi yang menarik bagi dokter gigi sebagai peserta webinar agar informasi yang diterima dapat terserap dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pemanfaatan media sosial dalam bidang kedokteran gigi salah satunya adalah menjadi wadah untuk memberikan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut secara lebih mudah dan dapat membantu untuk mendapatkan perawatan kesehatan gigi dan mulut yang terbaik.<sup>7</sup> Tujuan utama pemanfaatan media sosial di bidang kesehatan gigi dan mulut menurut Balappanavar<sup>20</sup> adalah memberikan informasi yang akurat, jelas, singkat terkait kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan berbagai macam sudut pandang.<sup>7</sup> Hasil penelitian pada 384 responden dokter gigi didapatkan bahwa 100% responden memiliki media sosial (Tabel 11). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cherrez-Ojeda<sup>21</sup>, dari 342 dokter gigi yang ikut serta dalam penelitian 97,66% memiliki media sosial, menggunakan telepon pintar dan memanfaatkannya untuk berinteraksi dengan rekan sejawat maupun pasien.<sup>21</sup> Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden menggunakan Youtube sebagai media sosial yang sering digunakan untuk mencari informasi mengenai bahan cetak. Hal ini sesuai dengan pendapat Green dan Hope<sup>22</sup> mengenai manfaat Youtube dalam kursus keperawatan menyatakan bahwa tujuan mereka menggunakan Youtube adalah sebagai kerja kolaboratif untuk memberikan informasi mengenai kesehatan berupa video dengan durasi singkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan artikel ilmiah untuk mencari informasi mengenai bahan cetak (Tabel 9). Jenis-jenis informasi ilmiah yang terdapat pada internet terdiri dari berbagai bentuk seperti artikel e-journal, makalah, dan hasil penelitian. Menurut Gleeson<sup>24</sup>, jurnal elektronik merupakan satu bentuk inovasi informasi yang memiliki peran besar bagi masyarakat akademis. Dosen, mahasiswa, dan peneliti dapat mengikuti perkembangan teknologi di bidangnya dan sumber utama informasi bagi masyarakat akademis adalah jurnal ilmiah.<sup>24</sup> Hal yang serupa diungkapkan oleh Nugroho dalam Andriaty<sup>25</sup>, mengatakan bahwa keberadaan perpustakaan digital merupakan solusi untuk membantu dosen, mahasiswa, dan peneliti dalam menemukan sumber informasi yang diperlukan.<sup>25</sup> Manfaat terbesar perpustakaan digital adalah akses terhadap artikel ilmiah tidak terbatas. Perpustakaan digital juga memungkinkan akses terhadap artikel ilmiah menjadi lebih mudah dan cepat.

Data pada Tabel 12 dan Tabel 13 menunjukkan bahan cetak yang paling sering digunakan adalah Alginat dan PVS (Polyvinyl Siloxane). Alginat cetak alginat merupakan bahan cetak yang paling banyak dipakai di bidang kedokteran gigi.<sup>9,26</sup> Alginat tersedia dalam bentuk bubuk yang apabila dicampur dengan air akan terbentuk adonan cair (fluid sol) bersifat plastis.<sup>26</sup> Keuntungan Alginat yaitu harganya murah, cukup akurat jika dipakai sesuai dengan petunjuk pabrik, pengadukan, dan pengecoran mudah. Kerugiannya adalah mudah sobek jika terlalu tipis, mempengaruhi kekerasan permukaan model, dan harus segera dicor.<sup>9,27</sup> Penelitian sebelumnya di Inggris, India, dan Amerika mengungkapkan kecenderungan yang sama pada dokter gigi menggunakan bahan cetak alginat pada praktik sehari-hari.<sup>28</sup> Penelitian serupa yang dilakukan Hyde<sup>29</sup>, mengungkapkan bahwa 88% dokter gigi menggunakan bahan hidrokoloid ireversibel yaitu alginat sebagai bahan cetak

utama yang digunakan.<sup>29</sup> Bahan cetak lainnya yang dinyatakan sebagai pilihan yaitu seng oksida-eugenol (29%) dan polyvinyl siloxane (13%).

Analisis survei yang dilakukan di negara-negara barat mengungkapkan bahwa pasta oksida logam sudah jarang digunakan namun terdapat kecenderungan penggunaan bahan cetak elastomer yaitu polyvinyl siloxane dan polisulfida.<sup>30</sup> Bahan cetak polyvinyl siloxane telah dijual dipasaran sejak lama dan telah menjadi salah satu bahan cetak yang paling sering digunakan untuk restorasi indirek seperti mahkota tiruan, gigi tiruan jembatan, veneer, inlay, onlay, implan, gigi tiruan sebagian lepasan maupun gigi tiruan penuh.<sup>11,31,32</sup> Bahan cetak polyvinyl siloxane mempunyai detail cetakan dan elastic recovery yang paling baik dibandingkan dengan bahan cetak yang ada.<sup>11,33,31</sup> Keuntungan bahan cetak polyvinyl siloxane adalah akurat, sedikit mengalami pengerutan polimerisasi, distorsi sangat rendah, dan dapat dicor sampai 1 minggu setelah dilakukan pencetakan.<sup>9</sup> Sudheer<sup>33</sup>, menyatakan bahwa model kerja yang diperoleh dengan pencetakan menggunakan polyvinyl siloxane lebih akurat dan lebih konsisten dibandingkan polieter maupun bahan cetak lainnya.<sup>33</sup> Studi yang dilakukan oleh Samed<sup>34</sup> juga menemukan bahwa terdapat korelasi antara jenis bahan cetak yang digunakan dengan adanya gelembung udara ataupun robeknya cetakan margin preparasi. Pada studinya didapatkan bahwa terjadinya gelembung udara dan robeknya cetakan dengan bahan polyvinyl siloxane adalah paling minimal dibandingkan dengan bahan polieter dan silikon kondensasi.<sup>34</sup> Bahan ini mempunyai variasi viskositas, rigiditas, dan waktu kerja yang luas sehingga dapat digunakan pada berbagai situasi klinis.<sup>11,31</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan responden memilih bahan cetak yang digunakan dalam praktik sehari-hari berdasarkan kualitas produk dari bahan cetak (Tabel 14 dan Tabel 15). Kualitas produk juga merupakan hal yang perlu mendapat perhatian utama dari perusahaan atau produsen, mengingat kualitas suatu produk berkaitan erat dengan masalah kepuasan konsumen yang merupakan tujuan dari kegiatan pemasaran yang dilakukan perusahaan.<sup>35</sup> Salah satu ciri produk yang memiliki kualitas adalah produk yang sesuai dengan standar.<sup>36</sup> Pemilihan bahan cetak diserahkan pada kebijaksanaan praktisi gigi yaitu dokter gigi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.<sup>11</sup>

Penelitian Al-Ahmar<sup>28</sup>, mengatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan bahan cetak adalah ketersediaan bahan cetak, kualitas bahan cetak, prosedur penggunaan bahan cetak, harga bahan cetak, dan preferensi pribadi.<sup>28,37,38,39</sup> Penelitian serupa yang dilakukan di Kenya oleh Kisumbi<sup>40</sup>, juga mengatakan faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh dokter gigi dalam memilih bahan cetak meliputi kualitas bahan cetak, ketersediaan bahan cetak, harga bahan cetak, dan cara penggunaan bahan cetak.<sup>40</sup> Sebagian dokter gigi dalam penelitian tersebut memilih alginat sebagai pilihan bahan cetak yang digunakan dalam praktik karena biaya yang relatif murah.<sup>41</sup> Hal ini sebanding dengan studi yang dilakukan di India dan Sudan.<sup>42,43</sup> Studi lain mengungkapkan alasan yang dipertimbangkan dokter gigi dalam memilih bahan cetak adalah harga bahan cetak dan kemudahan dalam penggunaan bahan cetak.<sup>40</sup> Studi tersebut mengungkapkan bahwa sebagian besar dokter gigi memilih bahan cetak dengan alasan kualitas bahan cetak, ketersediaan bahan cetak, tingkat akurasi bahan cetak, dan prosedur spesifik bahan cetak.<sup>40,44</sup>

Penelitian ini masih belum sempurna dan memiliki keterbatasan, yaitu data pada tabel 5 belum mencakup seluruh sumber informasi melalui sumber lisan mengenai bahan cetak. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdapat pemilihan bahan cetak berdasarkan jenis bahan cetak, sehingga tidak diketahui pemilihan bahan cetak oleh dokter gigi

berdasarkan faktor lain seperti merek bahan cetak. Pemilihan kuesioner sebagai alat ukur dan artikel secara mandiri oleh peneliti juga dapat menghasilkan pemilihan yang bersifat bias. Banyaknya sumber informasi yang diperoleh oleh dokter gigi mengenai bahan cetak yang akan diperlukan mungkin dapat membuat penerima informasi menjadi sulit dan banyak hal yang perlu dipertimbangkan apabila ingin memilih bahan cetak. Peneliti berharap dalam melakukan penelitian lanjutan, peneliti menemukan sumber informasi utama yang berisi informasi lengkap mengenai bahan cetak, sehingga memudahkan dokter gigi menemukan berbagai pilihan produk bahan cetak yang telah memiliki izin edar di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan, yaitu saat ini sumber informasi rujukan yang sering digunakan oleh mayoritas dokter gigi di wilayah Jawa Barat untuk memperoleh informasi mengenai bahan cetak berasal dari internet. Sumber informasi yang berasal dari media sosial paling banyak digunakan adalah berasal dari Youtube. Jenis bahan cetak yang saat ini paling banyak digunakan di Jawa Barat yaitu hidrokoloid ireversibel (alginat) dengan alasan pemilihan utama yaitu kualitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmawan JBB. Pemerolehan informasi menggunakan inverted index dengan struktur data klasik vs ORDBMS. *Tek Inform.* 2012;140–8.
- Powers JM, Wataha JC, Chen YW. *Dental Materials Foundations and Applications*. 11th ed. Seattle, Washington: Elsevier; 2017. 98–117 p.
- Nieminen P, Virtanen JI. Information retrieval, critical appraisal and knowledge of evidence-based dentistry among Finnish dental students. *Eur J Dent Educ.* 2017;21(4):214–9.
- Manhas R. Use of the internet and electronic resources for dental science information: A case study. *Libr Philos Pract.* 2008;1:1–3.
- Melkers J, Hicks D, Isett KR, Kopycka-Kedzierawski DT, Gilbert GH, Rosenblum S, et al. Preferences for peer-reviewed versus other publication sources: A survey of general dentists in the National Dental PBRN. *Implement Sci.* 2019;14(1):1–16.
- Prasanti D, Fuady I. Pemanfaatan media komunikasi dalam penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat. *Reformasi.* 2018;8(1):8–14.
- Mayasari Y. Gambaran umum pemanfaatan media sosial pada dokter gigi: studi pendahuluan. *J Univ Prof Dr Moestopo. MDERJ.* 2021;1(2):57–69.
- Gladwin M, Bagby M. *Clinical Aspects of Dental Materials Theory, Practice, and Cases*. 4th ed. West Virginia: Wolters Kluwer; 2013. 109–126 p.
- Anusavice KJ, Shen C, Rawls HR. *Phillips' Science of Dental Materials*. 12th ed. Elsevier; 2003. 151–181 p.
- McCabe JF, Walls AW. *Applied Dental Materials*. 9th ed. Victoria, Australia: Blackwell Publishing; 2008. 136–146 p.
- Donovan TE, Chee WWL. A review of contemporary impression materials and techniques. *Dent Clin North Am.* 2004;48(2):445–70.
- Nayar S, Chandrakala S. Impression materials: a comparative review of impression materials most commonly used in restorative dentistry. *Public Heal Res Dev.* 2019;10(12):12–5.
- Haj-Ali RN, Walker MP, Petrie CS, Williams K, Strain T. Utilization of evidence-based informational resources for clinical decisions related to posterior composite restorations. *J Dent Educ.* 2005;69(11):1251–6.
- Amin ZH. Pengetahuan dan tindakan dokter gigi dalam memilih bahan tumpatan direk untuk gigi posterior pada praktik dokter gigi umum di Kota Medan. 2014. 6-11 p.
- Sugiyono PD. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2012. 80–91 p.

- Tualeka BA, Bungin B. The social construction of digital multimedia technology and creation of political hyper-realities in Indonesia and Malaysia. *Libr Philos Pract.* 2020; 1–24.
- Berning CAK, Jacoby J. Patterns of information acquisition in new product purchases. *J Consum Res.* 1974;1(2):18–22.
- Gonul FF, Carter F, Petrova E, Srinivasan K. Promotion of prescription drugs and its impact on physicians' choice behavior. *Health Care Manag Sci.* 2008;11(3):79–90.
- Prehanto A, Gelar Guntara R, Masum Aprily N. Pemanfaatan webinar sebagai alternatif digitalisasi informasi dalam seminar kurikulum. *Indonesia J Digit Bus.* 2021;1:42–8.
- Balappanavar AY, Sardana V, Hegde P. Social networking and oral health education. *Inter J Sci.* 2013;1:9–16.
- Chérrez-Ojeda I, Vera C, Vanegas E, Gallardo JC, Felix M, Espinoza-Fuentes F, et al. The use of information and communication technologies in Latin American dentists: A cross-sectional study from Ecuador. *BMC Oral Health.* 2020;20(1):1–9.
- Nicholson J. *The Chemistry of Medical and Dental Materials* [Internet]. Vol. 2, UK: RSC Materials Monographs; 2019. 148–162 p.
- Al-Thuniyan AM. Role of social media in dental health promotion and behavior change in Qassim province, Saudi Arabia. 2018;4(2):98–103.
- Gleeson AC. Information seeking behavior of scientists and their adaptation to electronic journals. *J Am Soc Inf Sci Technol.* 2001;7(60):4–8.
- Andriaty E. Pemanfaatan jurnal elektronis dan kemutakhiran informasi yang disitir dalam publikasi primer. *J Perpust Pertan.* 2006;Vol. 14(20):25–31.
- Febriani M. Alginate impression vs alginate impression plus cassava starch: analisis gambaran mikroskopik. *Stomatognathic (JKG Unej).* 2011;8(2):67–73.
- Makhija SK, Gordan V V., Gilbert GH, Litaker MS, Brad Rindal D, Pihlstrom DJ, et al. Practitioner, Patient and Carious Lesion Characteristics Associated With Type of Restorative Material. *J Am Dent Assoc.* 2011;142(6):622–32.
- Al-Ahmar AO, Lynch CD, Locke M, Youngson CC. Quality of master impressions and related materials for fabrication of complete dentures in the UK. *J Oral Rehabil.* 2008;35(2):111–5.
- Hyde TP, McCord JF. Survey of prosthodontic impression procedures for complete dentures in general dental practice in the United Kingdom. *J Prosthet Dent.* 1999;81(3):295–9.
- Petrie CS, Walker MP, Williams K. A survey of U.S. prosthodontists and dental schools on the current materials and methods for final impressions for complete denture prosthodontics. *J Prosthodont.* 2005;14(4):253–62.
- Chee WWL, Donovan TE. Polyvinyl siloxane impression materials: a review of properties and techniques. *J Prosthet Dent.* 1992;68(5):728–32.
- Raigrodski AJ, Dogan S, Mancl LA, Heindl H. A clinical comparison of two vinyl polysiloxane impression materials using the one-step technique. *J Prosthet Dent* [Internet]. 2009;102(3):179–86.
- Corso M, Abanomy A, Di Canzio J, Zurakowski D, Morgano SM. The effect of temperature changes on the dimensional stability of polyvinyl siloxane and polyether impression materials. *J Prosthet Dent.* 1998;79(6):626–31.
- Samet N, Shohat M, Livny A, Weiss EI. A clinical evaluation of fixed partial denture impressions. *J Prosthet Dent.* 2005;94(2):112–7.
- Lawley B. *Expert Product Management: Advanced Techniques, Tips & Strategies for Product Management & Product Marketing.* California: Happy About; 2013. 1689–1699 p.
- Kotler, P. Shalowitz, J. Stevens R. *Strategic Marketing for Health Care.* San Francisco, California: Jossey-Bass; 2008. 85–106 p.
- Montero J, Castillo-de Oyagüe R, Albaladejo A. Curricula for the teaching of complete dentures in Spanish and Portuguese dental schools. *Med Oral Patol Oral Cir Bucal.* 2013;18(1):106–14.
- Petropoulos VC, Rashedi B. Removable partial denture education in U.S. dental schools. *J Prosthodont.* 2006;15(1):62–8.
- Dikbas I, Ozkurt Z, Kazazoglu E. Predoctoral prosthodontic curricula on removable partial dentures:

- survey of Turkish dental schools. *J Dent Educ.* 2013;77(1):85–92.
- Kumar NT, Viswanathan M, Yogananth R, Biju K. Selection of impression materials and techniques in complete denture fabrication. *JIDENT.* 2017;3(2):1–5.
- Hulme C, Yu G, Browne C, O'Dwyer J, Craddock H, Brown S, et al. Cost-effectiveness of silicone and alginate impressions for complete dentures. *J Dent.* 2014;42(8):902–7.
- Brunton PA. Contemporary dental practice in the UK: indirect restorations and fixed prosthodontics. 2005;198(2):99–103.
- Mohamed AB, Abu-Bakr NH. Assessment of crown and bridge work quality among sudanese dental practitioners. *J Indian Prosthodont Soc.* 2010;10(1):53–6.
- Saini HS, Jain S, Kumar S, Aggarwal R, Choudhary S, Reddy NK. Effect of different impression techniques and splinting methods on the dimensional accuracy of multiple implant impressions: an in vitro study. *J Contemp Dent Pract.* 2018;19(8):1005–12.